

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, menurut UU No. 23 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Namun, perlu diingat bahwa salah satu faktor keberhasilan pendidikan itu tergantung pada proses belajar mengajar atau proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran itu terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca di sini sangat membantu siswa dalam proses belajar, karena dari membaca buku inilah siswa secara mandiri mendapatkan informasi ataupun ilmu pengetahuan yang bisa membantunya dalam proses belajar. Salah satunya proses belajar merupakan hasil dari gemar membaca yang merupakan proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang pengarangnya, menginterpretasikan, mengevaluasi dan merefleksikan.<sup>2</sup>

Minat membaca merupakan syarat awal terjadinya proses membaca. Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Namun kenyataannya di zaman yang serba teknologi seperti sekarang ini, masyarakat dan peserta

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1.

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 371.

didik pada khususnya lebih suka main game di *smartphone*, membaca pesan *whatsapp*, *instagram*, *facebook*, atau media sosial lainnya dari pada membaca buku ke perpustakaan ataupun di rumah yang seharusnya bisa menunjang belajarnya.

Pada tahun 2012 minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 artinya dalam 1000 orang hanya ada satu orang yang berkegiatan membaca, walaupun mungkin ketidaktertarikan pada kegiatan membaca tidak hanya karena minat baca yang minim tapi juga karena ketersediaan buku yang bisa merangsang mereka untuk membaca memang kurang.<sup>3</sup> Buku yang isinya menarik akan mudah menarik si pembaca untuk melakukan literasi. Si pembaca juga akan mempunyai rasa ingin tahu lebih tentang isi buku. Menyediakan buku yang sesuai kebutuhan mereka akan menjadikan minat baca yang tinggi.

Kegiatan membaca merupakan salah satu hal yang biasanya peserta didik lakukan untuk belajar. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut, salah satunya di perpustakaan sekolah yang mana sudah disediakan sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan. Artinya, siswa yang melakukan kegiatan membaca buku di perpustakaan akan lebih siap menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dari pada mereka yang tidak membaca sama sekali. Karena membaca merupakan proses belajar mandiri, dimana peserta didik mencoba sendiri untuk mendapatkan informasi ataupun ilmu pengetahuan tanpa menunggu untuk dijelaskan oleh bapak ibu guru ketika didalam kelas.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal sebagai pusat kegiatan belajar mengajar yang menjadi tumpuan harapan orang tua, masyarakat dan pemerintah karena sekolah memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan untuk memperoleh

---

<sup>3</sup> Aliyatin Nafisah, "Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat", *Jurnal Perpustakaan Libraria*, Vol. 2, No. 2, 2014, 71.

pengetahuan baru.<sup>4</sup> Sekolah harus bisa memberikan layanan terbaik untuk menciptakan bibit unggul demi kemajuan suatu bangsa. Selain itu, memberikan fasilitas yang baik sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekolah harus bisa menjadi bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang dan sekolah juga merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar nasional pendidikan.

Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>5</sup> Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran, sebab yang membutuhkan pendidikan adalah siswa. Siswa merupakan harapan penerus bangsa yang harus memiliki wawasan yang tinggi untuk mengikuti perkembangan teknologi yang setiap hari terus berkembang maju. Siswa merupakan bibit yang harus terus diasah maju namun tidak melupakan perjuangan terdahulu. Mereka bisa mengikuti perkembangan zaman dengan mengikuti teknologi yang ada dan juga sumber sumber lain yang ada misalnya dengan membaca. Membaca adalah sumber ilmu utama. Dasar menjadi pelajar atau siswa di sekolah harus bisa mengenal huruf dan membaca karena inti dari mereka mendapatkan ilmu yaitu dengan cara membaca.

Perpustakaan dapat menjadi pusat pembelajaran sepanjang hayat, yang artinya yaitu perpustakaan sebagai penyedia informasi yang edukatif, mendidik, dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembacanya, sekaligus tidak membatasi siapa dan berapa usia pemustaka yang akan memanfaatkan informasi yang ada di perpustakaan. Salah satu faktor rendahnya minat baca yaitu dipengaruhi oleh kurangnya peran perpustakaan dalam menyediakan informasi yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan seseorang. Setiap sekolah pastinya memiliki fasilitas perpustakaan yang digunakan untuk menunjang berjalannya pembelajaran di sekolah.

---

<sup>4</sup> E. Mulyani, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) Cet. 11, 54.

<sup>5</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010) 121.

Perpustakaan seharusnya mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi para peserta didik untuk meningkatkan minat bacanya, karena di dalam perpustakaan itulah terdapat berbagai macam buku bacaan. Perpustakaan yang baik tercermin dari manajemennya yang baik pula, baik dari segi manajemen koleksi buku, fasilitas, dan pelayanan perpustakaan itu sendiri. Terkadang seseorang malas ke perpustakaan disebabkan oleh buku yang mereka cari sulit ditemukan di perpustakaan, atau fasilitas perpustakaan yang kurang sehingga tidak nyaman ketika berada di dalam perpustakaan. Bisa juga karena segi pelayanan perpustakaan yang kurang profesional, misalnya kepengurusan untuk menjadi anggota yang rumit dan dikenai biaya yang mahal, atau proses peminjaman buku yang sulit, petugas yang tidak ramah atau mrenget terus ketika bekerja, hal ini secara tidak langsung membuat orang akan malas ke perpustakaan apa lagi untuk membaca buku, salah satunya di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.

SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur merupakan sekolah yang berada di kota Kediri yang lokasinya berada di Jln Selomangkleng, Sukorame, Mojoroto, Kediri. SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur ini tempatnya berdekatan dengan tempat wisata goa selomangkleng dan bukit lebak tumpang yang selalu ramai dikunjungi anak-anak muda nongkrong setiap hari. Berbicara tentang minat membaca siswadi SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur bahwasanya minat kunjungan siswa diperpustakaan sangatlah tinggi karena perpustakaan memfasilitasi bisnet, musik, radio yang dapat dimanfaatkan siswa untuk *refreshing* menghilangkan penat masalah pelajaran seharian. Sedangkan minat membaca siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur juga sangat tinggi, hanya saja koleksi dari perpustakaan yang menjadikan peserta didik malas untuk pergi membaca diperpustakaan. Kebanyakan peserta didik pergi ke perpustakaan hanya untuk menikmati fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan tanpa membaca buku. Disini jelas bahwasanya manajemen perpustakaan itu sendiri masih belum baik dalam mengelola perpustakaan,

sehingga menjadikan peserta didik menyalahgunakan perpustakaan untuk hal kepentingan yang lainnya.<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai manajemen perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa semakin tinggi dan menjadi hal yang wajib bagi dirinya untuk membaca tanpa merasa adanya paksaan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat minat baca siswa dalam pemanfaatan perpustakaan di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur?
3. Bagaimana solusi pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan pemanfaatan perpustakaan yang ada di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat minat baca siswa yang ada di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.
3. Untuk menjelaskan solusi pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.

---

<sup>6</sup>Observasi, SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur 6 Maret 2019.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan minat membaca siswa ke perpustakaan dan pengelolaan perpustakaan sekolah dengan baik.

##### 2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mempunyai minat membaca di perpustakaan sekolah yang tinggi agar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

##### 3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai karya ilmiah.

##### 4. Bagi pustakawan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan koreksi manajemen perpustakaan ke arah yang lebih baik.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Telaah pustaka merupakan uraian tentang penelitian yang mendukung arti pentingnya dilakukan untuk mengetahui serta menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Persoalan tentang minat baca (literasi) merupakan persoalan yang sangat menarik untuk dibahas dalam dunia pendidikan karena peranannya yang sangat penting untuk diatasi karena melihat minat baca anak sekarang sudah sangat kurang. Padahal dalam membaca mereka bisa mendapatkan banyak informasi dan wawasan baru yang seharusnya mereka butuhkan. Semakin banyak buku yang mereka baca akan semakin tinggi juga ilmu yang mereka dapatkan. Kebiasaan membaca tidak akan pernah merugikan bagi siapapun. Maka dari itu perlulah sekolah memiliki perpustakaan sebagai fasilitas untuk seluruh siswanya menggali informasi dan wawasan pada dirinya. Karena minat baca siswa sekarang berkurang berarti sekolah

harus memiliki manajemen yang bagus untuk menumbuhkan minat baca mereka. Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur. Berikut ini peneliti sampaikan beberapa penelitian yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian.

*Pertama, "Pemanfaatan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMPIT Rhoudhotul Jannah Cilegon"*. Menyimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan memberikan motivasi kepada pengelola perpustakaan agar memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna perpustakaan untuk menunjang meningkatnya pengunjung perpustakaan. Memberikan tempat yang nyaman untuk siswa agar mereka merasa betah di perpustakaan.<sup>7</sup> Ada sebuah persamaan antara penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama ingin mengetahui manajemen perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa.

*Kedua, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa"*. Menyimpulkan bahwa meningkatkan minat baca anak adalah tanggung jawab bersama, antara pustakawan, guru, dan masyarakat. Untuk meningkatkan minat baca siswa diberi stimulan agar minat baca itu muncul dari siswa itu sendiri. Kesadaran pada diri sendiri bahwa hal itu sangatlah penting untuk bekal dia mendapatkan wawasan baru itu akan menjadikan sebuah kebiasaan yang baik tanpa ada paksaan dari orang lain. Tugas pendidik memberikan motivasi terus menerus dan menjadikan program pembiasaan membaca setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai merupakan program untuk menunjang munculnya minat baca pada diri siswa. Mereka setiap istirahat antusias mencari buku di perpustakaan digunakan untuk mengikuti kegiatan literasi hari

---

<sup>7</sup>Anis Zohriah, "Pemanfaatan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa", Jurnal Tarbawi, Vol. 2 No. 01 (Januari-Juni, 2016), 11

selanjutnya.<sup>8</sup> Ada persamaan antara penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu cara meningkatkan minat baca dalam diri siswa.

*Ketiga, "Peningkatan Minat Baca Melalui Perpustakaan"*. Menyimpulkan bahwa perpustakaan sebagai pusat informasi dan masyarakat yang membutuhkan informasi. hubungan perpustakaan dengan minat baca yaitu saling bertautan. Budaya baca yang kuat akan mendorong seseorang untuk tidak lekas berpuas diri. Dengan membaca seseorang dapat mengolah serta meningkatkan kemampuan otaknya untuk lebih berfikir kreatif dan inovatif. Mempunyai minat baca yang baik dapat mendatangkan keuntungan yaitu, menjadi akar untuk menumbuhkan budaya tulis. Budaya tulis ini pada gilirannya akan mewujudkan masyarakat literat yang berarti masyarakat yang memiliki kemampuan membaca, menulis dan mampu menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Ada persamaan antara penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu dengan adanya perpustakaan minat baca seseorang bisa muncul. Namun, peneliti lebih fokus ke manajemen perpustakaan.

*Keempat, "Implementasi Pemanfaatan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMA Kemala Bayangkari Kota Bumi Lampung Utara"*. Menyimpulkan bahwa dalam perpustakaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontrol terhadap pemanfaatan perpustakaan dalam organisasi yang telah dibentuk dalam perpustakaan sekolah tersebut. Sedangkan dalam meningkatkan minat baca suatu dorongan yang dimiliki oleh pustakawan yang dimiliki oleh pustakawan dalam mengelola perpustakaan serta guru ikut memotivasi peserta didik dalam meningkatkan minat baca.<sup>10</sup> Ada persamaan antara

---

<sup>8</sup> Suharmono Kasiyun, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa", Jurnal Pena Indonesia, Vol. 1 No. 1 (Maret, 2015), 79

<sup>9</sup> Zulfahmi, "Peningkatan Minat Baca Melalui Perpustakaan", (Skripsi: STAI Abdurrahman Kepulauan Riau, 2014), 1

<sup>10</sup> Yoga Bistara, "Implementasi Pemanfaatan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik", (Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 1



penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama ingin mengetahui Pemanfaatan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa, namun beda tempat penelitian.

## **F. Sistematika Pembahasan**

### 1) BAB I. Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika Penelitian.

### 2) BAB II. Landasan Teori

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

### 3) BAB III. Metode Penelitian

Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

### 4) BAB IV. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Berisi tentang letak geografis dan kondisi lingkungan objek penelitian. Selain itu juga memaparkan hasil wawancara dengan narasumber yang terkait dengan tema skripsi. Kemudian hasil analisis yang dirangkum dalam sebuah temuan penelitian.

### 5) BAB V. Pembahasan

Berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

### 6) BAB VI. Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya

dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu : 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan. 2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.